

BAB IV

PENGARUH DINASTI GOLDEN HORDE TERHADAP DUNIA ISLAM

A. Perluasan Dakwah Islam sampai ke Eropa Timur

Pada bab sebelumnya telah disebutkan bahwa ke-khan-an Golden Horde merupakan ke-khan-an Mongol pertama yang condong kepada agama Islam. Selain itu, Khan kedua dari Golden Horde, Berke, juga menjadi orang Mongol pertama yang secara terang-terangan memeluk agama Islam. Meskipun al-Juwaini berpendapat bahwa sebelum Berke menjadi khan, saudara Berke sekaligus khan pertama Golden Horde, Batu dan juga paman Berke yang menjadi khan agung, Ogedei, telah masuk Islam terlebih dahulu secara sembunyi-sembunyi.¹ Sebelum Golden Horde berdiri, memang sudah terdapat beberapa wilayah yang merupakan kota Islam seperti Khawaarizam dan Volga Bulghar, namun Golden Horde tetap mempunyai peran tak terbantahkan terhadap islamisasi di kawasan Eropa Timur dan Juga Asia Tengah, terutama bagi masyarakat stepa.²

Pola islamisasi di dalam Golden Horde tidaklah seperti ke-khan-an mongol lain seperti Il-khan dan ke-khan-an Chagatai. Jika pola islamisasi di Il-khan dan Ke-khan-an chagatai adalah dari bawah ke atas, yang artinya khan mereka menjadi Islam sebab rakyat mereka yang mayoritas Islam, hal yang sebaliknya terjadi pada pola islamisasi di Golden Horde. Pola islamisasi di Golden Horde berawal dari khan mereka yang masuk Islam, lalu turun kepada para elit, baru

¹ Pendapat bahwa Batu telah memeluk Islam diperkuat dengan fakta bahwa ketika mendapat tawaran dari seorang pendeta missionaris, Batu menolak tawaran tersebut dengan kasar. Henry S. Lucas, *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), 125.

² Reuven Amitai dan Michal Biran, *Mongols, Turks, And Others: Eurasian Nomads And The Sedentary World* (Leiden: Brill Academic Publishers, 2004), 415.

kemudian kepada para rakyatnya yang pada mulanya, kebanyakan bukanlah masyarakat Islam atau dengan pola dari atas turun ke bawah.³

Diantara jasa Golden Horde terhadap dunia islam adalah islamisasi di daerah-daerah yang belum pernah tersentuh oleh dakwah Islam pada masa sebelumnya. Islamisasi yang dilakukan oleh Golden Horde tentu tidak terlepas dari peran seorang Berke Khan (1256-1267 M), khan Golden Horde yang secara terang-terangan menyatakan memeluk Islam. Keterbukaannya dalam mengakui dirinya sebagai seorang muslim, membuat banyak rakyat dan tentaranya berbondong-bondong mengikuti jejaknya masuk agama Islam. Al-Juwaini, saksi sejarah pada masa Berke, menyatakan seluruh anggota pasukannya adalah Islam. Bahkan di kalangan tentara Berke ditetapkan suatu aturan bahwa setiap prajurit harus memiliki sajadah sehingga semuanya melakukan salat tepat pada waktunya. Selain itu, semua tentara Berke juga tidak diperbolehkan memakan daging babi dan meminum minuman keras.

Selama berkuasa, Berke juga sering mengundang banyak ulama dari berbagai bidang ilmu untuk berdiskusi tentang berbagai masalah keagamaan. Ulama yang diundangpun berasal dari berbagai wilayah diantaranya dari Mesir, Khawarizam, Iraq, Dagestan, Ossetia dan tentunya ulama dari Bukhara. Kebanyakan dari ulama tersebut berasal dari kawasan Asia tengah yang beraliran hanafi, sedangkan sebagian kecil diantaranya berasal dari kawasan Timur Tengah yang bermadzhab Syafi'i. Selain diundang untuk berdiskusi, para ulama tersebut

³ Christopher P. Atwood, "Golden Horde", *Encyclopedia of Mongolia and the Mongol Empire*, ed. Christopher P. Atwood, et al. (New York: Facts On File, Inc., 2004), 205.

juga diminta oleh Berke untuk mengajari para tentaranya. Sejak era Berke ini pula, sekolah-sekolah Al-Quran mulai didirikan untuk mendidik generasi muda mereka. Di samping khan sendiri, setiap istri khan dan para emirnya juga didampingi oleh para ulama. Pada tahap ini islamisasi pada masa Berke baru meliputi untuk orang mongol, baik dari kalangan elit maupun dari para prajurit.

Tahap islamisasi di Golden Horde selanjutnya terjadi pada masa Uzbek Khan (1313-1341 M). Pada bab sebelumnya telah dijelaskan, bahwa puncak kejayaan dari Golden Horde terjadi pada masa Uzbek Khan. Sebelum memeluk Islam, Uzbek adalah seorang pagan. Akhirnya Uzbek masuk agama Islam atas jasa Sayyid Abu Hamid.⁴ Setelah masuk Islam, Uzbek memakai nama Ghias al-Din Uzbek. Masuknya Uzbek sebagai seorang muslim adalah kemenangan besar bagi Islam.

Salah satu pencapaian luar biasa Uzbek sebagai seorang pemimpin muslim, adalah menjadikan Islam sebagai agama resmi negara. Uzbek juga menetapkan hukum Islam dalam pemerintahannya sebagai hukum negara untuk menggantikan hukum *Yasa* yang dibuat oleh Jenghis Khan.⁵ Dalam pemerintahan, Uzbek Khan yang telah menjadikan Golden Horde sebagai negara Islam, memerintah kepada seluruh bawahannya untuk masuk Islam, jika menolak mereka harus rela melepas jabatannya. Islamisasi dalam pemerintahan ini cukup berdampak untuk membuat struktur pemerintahannya menjadi lebih teratur dan efektif.

⁴ Atwood, "Özbeğ Khan", *Encyclopedia*, 431.

⁵ Michael Burgan, *Great Empires of the Past: Empire of the Mongols* (New York: Facts On File, Inc , 2005), 45.

Faktor penting yang mendukung islamisasi pada masa Uzbek adalah kegiatan ekonomi yang sangat maju. Pembukaan pelabuhan Kaffa yang menjadikan arus perdagangan di Laut Hitam semakin ramai, sehingga interaksi antara penduduk Golden Horde dengan para pedagang muslim yang menjadi semakin intens. Hal ini menjadikan Golden Horde memainkan peran penting dalam islamisasi di kota-kota pelabuhan Laut Hitam seperti Crimea dan Kaffa. Selain proses islamisasi, Golden Horde juga membangun Masjid dan sekolah-sekolah Islam di kota-kota tersebut.⁶

Selain memperluas dakwah Islam, secara tidak langsung Dinasti Golden Horde pada masa Berke juga berjasa terhadap keselamatan beberapa pusat peradaban Islam. Aliansi Golden Horde dengan Mamluk dari ancaman penghancuran yang dilakukan oleh Hulagu Khan. Mamluk mampu menghentikan tentara Il-Khan pada peperangan di Ayn Jalut. Sedangkan pasukan Golden Horde mengalahkan tentara Il-Khan di daerah Terek.

Setelah jatuhnya Golden Horde, lahirnya suku-suku Islam seperti suku Uzbek, suku Kazakh, suku Nogay, suku Karakalpak dan suku Bashkir juga tidak terlepas dari peran Golden Horde. Hal ini bisa ditelusuri dari nama-nama mereka, serta cerita-cerita rakyat yang berkembang di suku-suku tersebut. Selain islamisasi, warisan lain dari Golden Horde yang tak kalah penting adalah budaya melek huruf serta pengetahuan lain bagi suku-suku stepa tersebut.⁷

⁶ Atwood, "Özbek Khan", *Encyclopedia*, 432.

⁷ Atwood, "Golden Horde", *Encyclopedia*, 208.

B. Berdirinya beberapa ke-khan-an Islam

Seperti disebutkan pada bab sebelumnya, bahwa menjelang runtuhnya Golden Horde, terjadi konflik internal berupa perebutan kursi khan. di antaranya;

1. Crimea (1426-1792 M)

Sebelum berdirinya ke-khan-an Crimea, kota pelabuhan Crimea dalam beberapa abad setelah kematian Batu, seolah berfungsi sebagai tempat penampungan bagi para pangeran-pangeran keturunan Jochi yang gagal menjadi khan Golden Horde yang terpusat di Saray. Diantaranya adalah para keturunan dari putra Jochi yang bernama Toqa Temur, yang mulai menetap di Crimea selama perselisihan menimpa Golden Horde. mereka inilah yang menjadi perintis berdirinya ke-khan-an Crimea.

Pada mulanya para keturunan Toqa Temur ini adalah pendukung Toqtamis, pangeran dari Blue Horde yang akhirnya menjadi khan Golden Horde. Namun sejak awal abad kelima belas, tepatnya tahun 1426 dibawah pimpinan Hajji Giray mereka menyatakan telah merdeka dari Golden Horde. Hajji Giray mengambil gelar Giray Khan, gelar khan yang dipakai sekaligus sebagai tanda bahwa ke-khan-an Crimea secara penuh telah lepas dari Golden Horde.⁸

Sudah menjadi kebiasaan bagi para khan Mongol untuk memiliki sekutu, dari kerajaan atau penguasa dari wilayah sekitarnya, tidak terkecuali bagi ke-khan-an Crimea. Dalam hal ini, ke-khan-an Crimea menjadikan tujuan awal persekutuan dengan adalah memperkuat keberadaan ke-khan-an Crimea secara *de*

⁸ Dariusz Kolodziejczyk, *The Crimean Khanate and Poland-Lithuania International Diplomacy on the European Periphery 15th–18th Century* (Boston: Brill,2011), 11.

jure sebagai sebuah ke-khan-an yang merdeka. Pada tahap selanjutnya, ke-khan-an Crimea yang berbagi semenanjung Crimea dengan Genoa, mencoba untuk mendapatkan kembali pelabuhan dan kota-kota mereka di bagian selatan dan barat daya Crimea. Dalam upaya ini mereka masuk ke dalam aliansi dengan Turki Usmani yang keberadaannya relatif masih baru.⁹

Pada tahun 1454, militer Crimea-Turki Usmani membuat serangan pertama pada pelabuhan Kaffa, namun berakhir dengan menemui kegagalan. Selanjutnya aliansi ini kembali melancarkan serangan pada tahun 1475 dan mereka akhirnya merebut pelabuhan tersebut dari Genoa. Turki Usmani juga ikut membantu ke-khan-an Crimea untuk mempertahankan wilayahnya dari ancaman Rusia dan Polandia. Di sisi lain, sebagai timbal balik ke-khan-an Crimea juga ikut membantu Turki Usmani, diantaranya ketika mereka ingin mewujudkan mimpi berabad-abad umat Islam pada umumnya dan Turki Usmani pada khususnya, yakni tentang nubuwah pembebasan Konstantinopel, ibukota Kekaisaran Romawi Timur penaklukan Konstantinopel.¹⁰ Kerjasama tentara Turki dan Tatar membuahakan Kaukasus, Kabardan, Dageshtan, dan Rumelia untuk mereka kuasai.

Namun, pada abad 17 dan 18 kekuatan dari aliansi yang telah terjalin selama tiga abad ini mulai melemah. Khanate Krimea sangat kuat di awal keberadaannya, mulai kehilangan kekuatan mereka karena ketidakstabilan domestik. Para pemimpin suku setempat, yang memperoleh kekayaan tertentu, kekuasaan politik dan militer, menjadi kurang tergantung pada khan, dan mulai

⁹ Douglas E. Streusand, *Islamic Gunpowder Empires: Ottomans, Safavids, and Mughals* (Philadelphia: Westview Press, 2011), 74.

¹⁰ *Ibid.*, 782.

berani bertindak sendiri tanpa persetujuan khan. Sementara itu di saat yang sama Turki Usmani juga mulai kehilangan kekuatan di Eropa. Di sisi lain rival utama dari aliansi ini yaitu Rusia, dalam keadaan semakin kuat.

Rusia yang memiliki kepentingan untuk mendapatkan akses ke Laut Hitam, mengeksploitasi ketidakstabilan internal dan kelemahan Crimea. Rusia mulai melancarkan serangan pada tahun 1774 dan memaksa khan Crimea berada di bawah pengaruhnya pada tahun 1783 dan menjadi ke-khan-an boneka milik Rusia. Selama masa aneksasi setidaknya ada empat pergantian khan. Sampai akhirnya pada tahun 1792, ke-khan-an Crimea yang telah bertahan selama lebih dari tiga abad berhasil ditumbangkan oleh Rusia. Ke-khan-an yang telah mengalami 62 kali pergantian khan ini menjadi ke-khan-an penerus Golden Horde yang paling lama berkuasa.¹¹

Setelah berhasil menganeksasi ke-khan-an Crimea, kekaisaran Rusia membuat kebijakan untuk mereorganisasi pemerintahan di Crimea. Untuk memenuhi kebijakan tersebut, kekaisaran Rusia mengadakan sensus di Crimea, sebuah studi sistem administrasi perpajakan Crimea, dan menunjuk pemerintah distrik Crimea yang baru didirikan. Sistem administrasi ke-khan-an yang lama juga diganti dengan sistem administrasi yang biasa berada dalam kekaisaran Rusia masa itu.

Dalam hal agama, awalnya kekaisaran Rusia pada akhir abad 16 sampai abad 17, mempunyai kebijakan yang dimaksudkan untuk memberantas umat

¹¹ C E Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Penerbit Mizan, 1993), 169.

Islam dalam kekaisaran Rusia. Namun kemudian kebijakan ini dihapus di tahun 1773, pada masa Catherine II. Catherine sendiri yang merupakan seorang atheis, menerbitkan keputusan untuk memberi toleransi pada semua kepercayaan, sehingga memungkinkan bangsa Mongol yang beragama Islam untuk mempraktekkan agamanya. Catherine memungkinkan masing-masing orang Crimean untuk mendapatkan kewajiban dan hak yang sama seperti yang didapatkan warga lain di wilayah Rusia.¹²

Pada saat yang sama, Catherine membiarkan bagi mereka yang tidak ingin memiliki kewarganegaraan Rusia berpindah ke wilayah Khilafah Utsmaniyah ataupun ke wilayah lain. Akibat dari kebijakan ini, diperkirakan bahwa selama dekade pertama setelah aneksasi terjadi eksodus besar-besaran dari wilayah semenanjung Crimea dan sekitarnya. Jumlah penduduk yang meninggalkan Crimea berkisar 200.000 jiwa. Sehingga mengurangi hampir setengah dari jumlah penduduk semenanjung Crimea dan sekitarnya yang pada masa ke-khan-an Crimean mencapai setengah juta jiwa.¹³

2. Kazan (1437-1557 M)

Ke-khan-an ini didirikan oleh keturunan Batu, bernama Ulugh Muhammad Khan pada tahun 1437 M. Ke-khan-an ini terletak di lembah Sungai Volga, yang terkenal subur dan menghasilkan sumber pangan yang berlimpah. Sebelum jatuh di tangan bangsa Mongol, dan menjadi bagian dari Golden Horde, daerah ini merupakan tempat tinggal bangsa Bulgaria. Ke-khan-an Kazan berdiri

¹² Tim Redaksi, "Konflikdi Krimea", Buletin Syamina (1 April 2014), 4.

¹³ Virgil Ciociltan, *The Mongols and the Black Sea Trade in the Thirteenth and Fourteenth Centuries* (Boston: Brill, 2012), 110.

ketika masa perselisihan internal melanda Golden Horde, kontrol atas daerah ini menjadi lemah.

Berdirinya ke-khan-an Kazan, membuat *Grand Duke* Moscow resah dan panik. Sehingga ketika dinasti ini mencapai puncak kejayaannya pada masa Muhammad Amin, Moscow dipaksa membayar pajak rutin kepada ke-khan-an Kazan. Hal ini terjadi setelah tentara Kazan berhasil menyerang dan mengalahkan Rusia di wilayah perbatasan dengan Slav. Setelah Amin wafat pada 1519 M, dinasti ini semakin melemah. Salah satu faktor kelemahan ke-khan-an Kazan adalah letak geografis mereka yang terletak diantara ke-khan-an Austrakan dan Crimea.

Pada tahap selanjutnya, karena faktor politik, Kazan menyatakan tunduk kepada Turki Usmani di tahun 1523 M yang saat itu dipimpin oleh Sultan Muhammad II. Sebenarnya hubungan persahabatan antara Turki Usmani dan ke-khan-an Kazan sudah terjalin pada masa Sultan al-Fatih antara 1451-1481 M. Atas kejadian ini, Tsar Ivan di Rusia menjadi gusar. Ia selalu mencari celah dan kesempatan untuk mencaplok Kazan. Langkah yang dilakukan Ivan adalah dengan berusaha untuk mendudukkan khan yang bisa diajak kerjasama dengan Rusia. Namun Ivan gagal, karena rakyat Kazan mayoritas merupakan muslim, sehingga mendorong mereka lebih memilih tunduk kepada Turki Usmani.

Kegagalan yang dialami Ivan, membuat ia ingin langsung menguasai Kazan dengan melakukan penyerangan yang dimulai pada tahun 1552 M. Akhirnya tentara ke-khan-an Kazan berhasil dikalahkan oleh Rusia. Kekalahan

Ke-khan-an Kazan oleh Rusia pada tahun 1557, menjadi akhir dari riwayat ke-khan-an ini.¹⁴

Sejak jatuhnya Kazan di tangan Rusia, nasib masyarakat muslim disana sangatlah menyedihkan. Rusia yang merupakan kekuatan Kristen, menjajah dan menyiksa kaum Muslim, baik berupa kebebasan beragama, ekonomi, sosial maupun politik selama sekitar 200 tahun. Namun, kaum muslim tidak menyerah begitu saja atas siksaan yang diterimanya. Selama masa itu tidak kurang dari 10 kali mereka melakukan pemberontakan yang luar biasa terhadap Rusia.

Kaum Muslim Kazan dengan senang hati berduyun-duyun mendaftar sebagai anggota jihad melawan Rusia. Harta benda dan perhiasan kaum Muslimah pun turut disumbangkan demi mempertahankan jati diri sebagai Muslim. Akhirnya semasa Catherine yang atheis menjadi penguasa Rusia, penyiksaan dan ketidakadilan mulai dihentikan. Orang-orang Tatar pun memperoleh hak kebebasan agama, sosial, dan ekonomi. Hasilnya, hubungan baik tercipta, antara penguasa Rusia dan kaum muslim Kazan.¹⁵

3. Austrakhan (1466-1556 M)

Ke-khan-an ini didirikan oleh Qasim Khan, putra pendiri Kazan, Ulugh Muhammad. Qasim membangun kekuasaannya sendiri di Austrakan pada tahun 1466 M. Berawal ketika Ulugh terbunuh pada tahun 1446 M di tangan teroris, yang identitasnya tidak diketahui. Qasim yang dituduh sebagai dalang dari pembunuhan tersebut menjadi buronan. Qasim akhirnya mencari perlindungan di

¹⁴ Katherine E. Graney, *Of Khans and Kremilns Tatarstan and the Future of Ethno-Federalism in Russia* (Lanham: Lexington Books, 2009), 4.

¹⁵ Viacheslav Shpakovsky & David Nicolle, *Armies of the Volga Bulgars & Khanate of Kazan 9th–16th Centuries* (Oxford : Osprey Publishing, 2013), 19.

istana *Tsar* Rusia di Moskow, dan bekerja sebagai tentara. Kemudian penguasa Rusia tersebut mengangkatnya sebagai penguasa Austrakhan. Namun, karena kemampuan dan kharismanya, ia memerintah seperti penguasa yang independen dan akhirnya ke-khan-an Austrakhan benar-benar menjadi Ke-khan-an yang independen dan terlepas dari Rusia. Sehingga ke-khan-an di Austrakhan ini juga dikenal dengan namanya, ke-khan-an Qazimov.¹⁶

Karena terletak di Delta Sungai Volga, Austrakhan sangat subur dan juga sangat strategis dari segi pertahanan. Sehingga militer dari ke-khan-an Austrakhan juga termasuk kekuatan militer yang tangguh. Namun kedaulatan yang telah diusahakan oleh pendiri Ke-khan ini, Qasim Khan, mulai menurun dan terancam, sejak para khan di Austrakhan yang mengakui kedaulatan Rusia, diantaranya adalah Abd al-Rahman Khan (1534-1538 M).

Selain itu, keberadaan ke-khan-an Muslim Kazan dan Crimea yang menjadi tetangga ke-khan-an Austrakhan selalu berselisih paham, turut menjadi sebab melemahnya ke-khan-an Austrakhan. Mereka bagaikan saudara kembar yang sama-sama mewujudkan kesejahteraan Muslim, tetapi akhirnya semuanya kandas, karena sering terjadi perselisihan dan peperangan antara Austrakhan, Crimea dan Kazan. Perselisihan itu menyebabkan Austrakhan menjadi lemah dan para penguasanya letih. Kesempatan emas ini diambil Rusia. Pada tahun 1554 M Rusia berhasil menempatkan seorang yang bernama Ali Khan sebagai penguasa Austrakhan.

¹⁶ Kołodziejczyk, *The Crimean*, 22.

Namun akhirnya Ali Khan yang seorang Muslim, berkompromi dengan penguasa Crimea dan Turki Usmani. Sehingga membuat *Tsar* Rusia menjadi marah dan menguasai Austrakhan tahun 1556 M. Untuk menghapus kekuatan muslim, *Tsar* menempatkan ribuan penduduk Kossak. Di sana para imigran Kossak dipercaya untuk membangun Austrakhan kembali sebagai pelabuhan terbesar Laut Kaspia Utara. Kini, meskipun Muslim di Rusia menjadi minoritas, aktivitas keagamaan, sosial, dan politik mereka masih diperhitungkan oleh pemerintahan. Mereka tidak dapat dihapuskan secara total, mengingat latar belakang sejarahnya yang panjang.¹⁷

¹⁷ Shpakovsky, *Armies*, 69.